

Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XB SMA Plus Al-Hasan Panti Jember.

Siti Roudlotul Hikamah*)
Email: sitihikamah@yahoo.com

ABSTRACT

Learning models *Two Stay Two Stray* is the one of a wide range of cooperative learning that expected to provide a new atmosphere for students to improve student achievement and enhance learning activities in the biological activity in particular. The purpose of this study is to analyze student achievement XB class sub concept of environmental pollution in SMA Plus AL-HASAN with the implementation of *Two Stay Two Stray* learning model and analyze the activities of students during the learning model biology lesson with *Two Stay Two Stray* sub concept of environmental pollution. The research was conducted in SMA Plus AL-HASAN Panti - Jember on the XB-class standards of competence and basic competences 4 and 4.2. Respondents who studied a total of 39 people. The method that used is Classroom Action Research. Analysys data using Description of Quantitative and One Sample T-test with SPSS 11.5 program. The results obtained in mind that the application of Learning Model *Two Stay Two Stray* can improve student achievement school class XB SMA Plus AL-HASAN is characterized by the difference between treatments is very significant ($P = 0.00$, $P < 0.05$). As for the learning activities of students in biology has increased following the good.

Key words: learning models, *Two Stay Two Stray*, school performance, student activities

ABSTRAK

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu dari berbagai macam pembelajaran kooperatif yang diharapkan bisa memberikan suasana baru bagi peserta didik guna meningkatkan prestasi belajar siswa serta meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran biologi pada khususnya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis prestasi belajar siswa kelas XB sub konsep pencemaran lingkungan SMA Plus AL-HASAN dengan implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dan menganalisis aktifitas siswa selama mengikuti pelajaran biologi dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sub konsep pencemaran lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus AL-HASAN Panti Jember kelas XB pada standart kompetensi 4 dan kompetensi dasar 4.2. Responden yang diteliti sebanyak 39 orang. Metode yang digunakan adalah. Penelitian Tindakan Kelas. Analisa data menggunakan Deskripsi Kuantitatif dan *One Sample T-test*. Hasil penelitian yang diperoleh diketahui bahwa penerapan Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XB SMA Plus AL HASAN ditandai dengan perbedaan antar perlakuan yang sangat signifikan ($P=0,00$, $P<0,05$). Sedangkan untuk aktifitas siswa dalam mengikuti pembelajaran biologi mengalami peningkatan yang baik.

Kata kunci : model pembelajaran, *Two Stay Two Stray*, prestasi belajar, aktifitas siswa

*) Dosen tetap Program Studi Pendidikan Biologi FKIP UIJ

Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempengaruhi berbagai bidang kehidupan termasuk bidang pendidikan. Pendidikan merupakan bagian integral dalam bidang pembangunan. Pembaharuan dibidang pendidikan dewasa ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agar dapat memenuhi tuntutan zaman. Dalam konteks pembaharuan pendidikan ada tiga faktor utama yang perlu di perhatikan yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan efektifitas metode pembelajaran.

Salah satu usaha pembaharuan pendidikan adalah peningkatan kualitas guru sebagai pelaksana pendidikan karena seorang guru dituntut dapat menyampaikan bahan pelajaran dengan metode dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Materi yang dipelajari disekolah diharapkan dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan diluar sekolah dalam kehidupan sehari hari. Dengan demikian proses pembelajaran dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran perlu ditingkatkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu perlu ditemukan strategi pembelajaran yang efektif dikelas dan lebih memberdayakan potensi siswa.

Banyak teori belajar yang telah dikemukakan oleh pakar pendidikan diantaranya adalah pembelajaran kooperatif, yaitu pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup dalam masyarakat nyata. Menurut Suparno (2000:131) tugas guru pertama adalah harus yakin bahwa antara siswa terjadi interaksi dan yang kedua guru harus mendorong terlaksananya interaksi dalam suasana yang suportif dan dalam konteks yang saling menerima. Dengan kata lain guru harus mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi dalam siswa yang meliputi cara bagaimana tujuan disusun dan

bagaimana perbedaan-perbedaan pendapat dapat diatur.

Model pembelajaran *Two Stay Two Stray* merupakan salah satu dari berbagai macam pembelajaran kooperatif yang diharapkan bisa memberikan suasana baru bagi peserta didik guna meningkatkan prestasi belajar siswa serta meningkatkan aktifitas siswa dalam kegiatan pembelajaran biologi pada khususnya. Model ini memberikan keuntungan yaitu merupakan salah satu model pembelajaran yang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lainnya, yang artinya kompetensi siswa dalam kaitannya dengan kompetensi sosial dan akademis akan mampu tumbuh. Siswa menjadi lebih aktif dalam kemampuan menyampaikan pendapat, menganalisis pendapat orang lain dan mendiskusikan penyelesaian dari berbagai masalah yang ada.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dilakukan penelitian "Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Plus AL-HASAN Panti-Jember".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu:

- a. seberapa besar implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa XB sub konsep pencemaran lingkungan SMA Plus AL-HASAN Panti Jember?;
- b. bagaimana aktifitas siswa selama mengikuti pelajaran biologi dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sub konsep pencemaran lingkungan di SMA Plus AL-HASAN?.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. menganalisis prestasi belajar siswa kelas XB sub konsep pencemaran lingkungan SMA Plus AL-HASAN dengan implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray*;

- b. menganalisis aktifitas siswa selama mengikuti pelajaran biologi dengan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sub konsep pencemaran lingkungan.

Kajian Pustaka

Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Menurut Suprijono (2009:93), model *Two Stay Two Stray* atau model dua tinggal dua tamu. Pembelajaran dengan model ini diawali dengan pembagian kelompok. Setelah kelompok terbentuk guru memberikan tugas berupa permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya.

Setelah diskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai duta (tamu) mempunyai kewajiban menerima tamu dari kelompok lain. Tugas mereka adalah menyajikan hasil kerja kelompoknya kepada tamu tersebut. Dua orang yang bertugas sebagai tamu diwajibkan bertamu kepada semua kelompok. Jika mereka telah usai menunaikan tugasnya, mereka kembali kekelompoknya masing-masing.

Setelah kembali ke kelompok asal, baik peserta didik yang bertugas bertamu maupun mereka yang bertugas menerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah ditunaikan.

Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray*

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah: 1). Pendahuluan, pada tahap ini guru membangkitkan motivasi belajar siswa, menyampaikan indikator pembelajaran, memberikan apersepsi terhadap siswa tentang materi yang akan diberikan; 2). Inti, pada tahap ini guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar ±4 orang dan guru membimbing kelompok belajar untuk bekerja; 3). Penutup pada tahap ini guru mengevaluasi hasil belajar dan hasil kerja

siswa serta memberikan penghargaan kepada kelompok belajar.

Ketuntasan belajar

Ketuntasan belajar pencapaian taraf penguasaan minimal diterapkan bagi setiap unit bahan ajar baik secara perorangan atau kelompok. Kriteria ketuntasan belajar siswa adalah sebagai berikut :

- a. daya serap perorangan siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai nilai ≥ 75 dari skor maksimum 100;
- b. daya serap klasikal suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila telah terdapat minimal 85% siswa yang telah mencapai nilai ≥ 75 dari skor maksimum 100 (Depdiknas, 2005:27).

Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Aktivitas merupakan segala tingkah laku siswa pada saat mengikuti kegiatan belajar mengajar. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar. Tanpa adanya aktivitas, proses belajar mengajar tidak dapat berlangsung dengan baik, karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat, dan setiap orang yang belajar harus aktif. Jadi aktivitas disini juga berperan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar, aktivitas belajar siswa di dalam kelas meliputi, bertanya, mengajukan pendapat, berdiskusi dengan guru, dan melakukan percobaan.

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka yang telah dikemukakan, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah:

- a. penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XB sub konsep pencemaran lingkungan SMA Plus AL-HASAN.
- b. penerapan model pembelajaran *Two Stay Two Stray* dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam mengikuti pelajaran biologi kelas XB sub konsep pencemaran lingkungan SMA Plus AL-HASAN.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Plus AL-HASAN Panti Jember Tahun pelajaran 2012/2013 kelas XB pada standart kompetensi 4 dan kompetensi dasar 4.2. Penentuan tempat pelaksanaan penelitian dilaksanakan *purposive sampling area*.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XB semester 2 di SMA Plus AL-HASAN Panti jember tahun ajaran 2012/2013, dimana dikelas tersebut memiliki nilai hasil belajar yang tidak merata dan juga aktifitas siswa dalam belajar biologi rendah.

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, dengan menggunakan metode Hopkins yaitu model yang menggunakan prosedur kerja dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Tim Pelatihan Proyek PGSM, 1995:5).

Prosedur Penelitian

a. Pendahuluan

Dalam tindakan pendahuluan, akan dilakukan beberapa kegiatan sebagai langkah awal penelitian, kegiatan-kegiatan tersebut adalah:

1. Observasi, untuk mengetahui bagaimana cara guru bidang studi mengajar
2. Interview dengan guru bidang studi untuk mengetahui gambaran kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang dekat dengan kehidupan siswa
3. Hasil yang diperoleh dalam tindakan pendahuluan tersebut kemudian dijadikan pertimbangan dalam mempersiapkan siklus.

b. Pelaksanaan Siklus

1. Perencanaan

Beberapa tindakan perencanaan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- Menyusun silabus dan desain pembelajaran *two way two stray*
- Menyusun daftar kelompok siswa
- Menyusun lembar tugas kelompok
- Menyusun soal-soal ulangan harian yang diberikan pada ahir tindakan

2. Tindakan

Kegiatan dalam pelaksanaan tindakan pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

a). Pendahuluan

- Guru membangkitkan motivasi belajar siswa
- Menyampaikan indikator pembelajaran oleh guru
- Memberikan apersepsi terhadap siswa tentang materi yang akan diberikan

b). Inti

- Guru mengorganisasi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar ± 4 orang
- Guru membimbing kelompok belajar dan bekerja

c). Penutup

- Guru mengevaluasi hasil belajar dan hasil kerja siswa
- Guru memberikan penghargaan kepada kelompok belajar

Observasi dan Evaluasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktifitas belajar siswa sehingga di ketahui kekurangan dan kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan tindakan. Pada tahap berikutnya adalah evaluasi dengan melakukan ulangan harian kepada siswa yang telah melaksanakan proses belajar mengajar serta dilakukan pengumpulan data berupa nilai ulangan untuk dianalisis.

Refleksi

Refleksi pada penelitian ini untuk menganalisis dan memproses data atau hasil-hasil yang diperoleh dari observasi, interview dan tes dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan dalam analisa data. Apabila pada siklus II sudah tuntas maka metode ini layak digunakan. Sedangkan apabila masih ada yang belum tuntas maka perlu di evaluasi lagi apakah metode yang digunakan masih layak digunakan atau tidak.

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: metode tes, metode dokumentasi dan metode observasi.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif, kuantitatif dan one sample T-test dengan menggunakan program SPSS 11.5 untuk mengetahui perbedaan dari kedua siklus (setelah perlakuan) dan sebelum perlakuan dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan pada probabilitas sebagai berikut, apabila probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima (tidak ada pengaruh atau perbedaan) dan apabila probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak (ada pengaruh atau perbedaan).

Analisa data kualitatif dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang dimulai dari kegiatan pendahuluan sampai siklus berakhir yang meliputi aktifitas siswa selain kegiatan pembelajaran, tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan model *two way two stray*, dan kesulitan dalam pembelajaran tersebut. Sedangkan analisa data kuantitatif digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Ketuntasan Siswa

Ketuntasan belajar dapat dibagi menjadi dua, yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal. Ketuntasan individual dihitung dengan cara membandingkan hasil belajar dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku disekolah.

Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal digunakan rumus:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase ketuntasan siswa

n = jumlah siswa yang tuntas

N = jumlah seluruh siswa

(Sudjana, 1999:35)

b. Aktifitas siswa

Untuk mengetahui aktifitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *two stay two stray* digunakan rumus:

$$P = \frac{N}{M} \times 100\%$$

Keterangan :

P = persentase aktifitas siswa

N = aktifitas siswa

M= Total aktifitas masing-masing siswa

Persentase	Kategori
$P > 90\%$	Sangat baik
$80\% \leq P < 90\%$	Baik
$65\% \leq P < 80\%$	Cukup baik
$50\% \leq P < 65\%$	Kurang baik
$P < 50\%$	Jelek

(Depdikbud dalam Wismaningrum, 2004:20)

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan dan Aktifitas Siswa

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil penelitian meliputi hasil dokumentasi, observasi, interview dan hasil tes. Dari masing-masing hasil tes tersebut, dijadikan sebagai sumber data utama yang kemudian akan dibahas lebih lanjut.

Model pembelajaran *two stay two stray* dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan tes hasil belajar sebanyak 2 kali.

Hasil Dokumentasi

Responden pada penelitian ini adalah siswa kelas XB SMA Plus AL-HASAN Panti kelas XB sebanyak 39 orang siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran di bentuk kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4

orang. Pada siklus I siswa terlihat aktif dan antusias akan tetapi masih terlihat agak kaku karena tidak terbiasa bekerja dalam kelompok. Tetapi siswa terlihat lebih aktif pada siklus II karena mereka sudah dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya dalam satu kelompok.

Hasil Observasi

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak juga sebagai guru bidang studi biologi di bantu oleh dua observer yang bertugas untuk menilai aktifitas siswa yaitu afektif dan psikomotorik.

Hasil Interview

Metode pembelajaran biologi yang sering digunakan adalah ceramah disertai tanya jawab, kegiatan diskusi dan presentasi jarang digunakan karena membutuhkan waktu yang lama, model pembelajarannya pun kurang begitu menarik. Kondisi siswa pada saat pembelajaran berlangsung cukup tenang dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Tetapi guru tidak tahu pasti apakah siswa yang diam itu mengerti penjelasan dari guru ataukah hanya sekedar mendengarkan saja.

Hasil Analisis Data

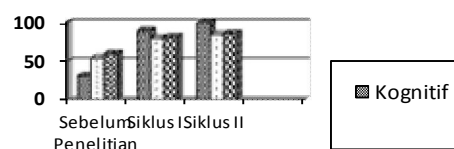
Dari hasil analisis dapat dilihat persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebagai berikut.

Hasil Belajar	Sebelum Penelitian (prasiklus)		Siklus I		Siklus II		Peningkatan ketuntasan (%)
	Rata-rata nilai	Ketuntasan (%)	Rata-rata nilai	Ketuntasan (%)	Rata-rata nilai	Ketuntasan (%)	
Kognitif	61,72	31%	74,85	90%	77.51	100%	79%
Afektif		54%		80%		85%	31%
Psikomotorik		60%		82%		86%	26%

Tabel 2. Perbandingan persentase ketuntasan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penelitian.

Pada tabel 2. dapat dilihat bahwa ketuntasan hasil belajar siklus I sebesar 90%

dengan rata-rata nilai 74.85. Sedangkan untuk siklus II mengalami peningkatan menjadi 100 % dengan nilai rata-rata 77.51. Aktifitas siswa pada siklus I dan siklus II juga mengalami peningkatan. Aspek Afektif naik 31 % dan aspek psikomotorik naik 26 % Dari uraian tabel 2 dapat diperjelas dengan uraian gambar berikut:



Gambar 1. Histogram persentase ketuntasan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *two stay two stray*

	Jumlah	Rerata	Std. Deviasi	Std. Error Rerata
Kontrol	39,00	61,72	8,96	1,44
Siklus I	39,00	74,85	6,72	1,08
Siklus II	39,00	77,51	6,37	1,02

Tabel 3. Deskriptif Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Plus AL-HASAN Panti- Jember.

Tabel 3. menunjukkan deskriptif data sebelum dan sesudah perlakuan dimana jumlah responden atau sampel siswa

berjumlah 39 orang dengan rerata sebelum perlakuan (kontrol) adalah 61,72, standart deviasi 8,96 dan standart error rerata 1,44. Sedangkan rerata untuk setelah perlakuan (Siklus I) adalah 74,85, standart deviasi 6,72 dan standart error rerata 1,08. Rerata Siklus II

adalah 77,5, standart deviasi 6,37 dan standart error rerata 1,02.

	Test Value = 0			Perbedaan Rerata
	t	df	P	
Kontrol	42,99	38,00	0,00	61,72
Siklus I	69,53	38,00	0,00	74,85
Siklus II	76,00	38,00	0,00	77,51

df = Derajat kebebasan

P = Probabilitas

Tabel 4. Uji T-test Implementasi Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Biologi Siswa SMA Plus AL-HASAN Panti- Jember.

Tabel 4 menunjukkan bahwa perbedaan perlakuan berupa implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray* sebelum implementasi (kontrol) dengan setelah implementasi (Siklus I, Siklus II) berbeda sangat signifikan ($df=38,00$, $P=0,00$). Hal tersebut berarti memang terjadi perbedaan prestasi belajar biologi yang signifikan sebelum dan sesudah implementasi model pembelajaran *Two Stay Two Stray*.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *two stay two stray* secara keseluruhan baik dan lancar. Pada pelaksanaan siklus I, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 orang. Selama mengikuti proses pembelajaran, secara keseluruhan siswa merasa cukup senang dan terlihat aktif. Penilaian hasil belajar adalah penilaian dari hasil tes dan aktifitas siswa.

Penerapan model pembelajaran *two stay two stray* cukup berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Sebelum penelitian ketuntasan belajar siswa yang di capai 31 %. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa

mencapai 90% dan dilanjutkan pada siklus II di peroleh ketuntasan mencapai 100%. Hal ini berarti ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 79% dari sebelum penerapan model pembelajaran *two stay two stray*.

Untuk aktifitas belajar siswa selama mengikuti pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran *two stay two stray* persentase aktifitas siswa pada aspek afektif 54% dan aspek psikomotorik 60%. Secara global aktifitas siswa terlihat pasif karena pembelajaran yang digunakan adalah metode ceramah dan dengan model pembelajaran yang kurang menarik. Pada pelaksanaan siklus I aspek afektif 80% dan aspek psikomotorik 82%. Berdasarkan hasil tersebut terlihat siswa jauh lebih aktif di dibandingkan aktifitas sebelumnya. Contohnya siswa terlihat lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran biologi. Hal ini dikarenakan pada proses pembelajaran dengan model *two stay two stray* menuntut siswa ikut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus II aspek afektif mencapai 85% dan aspek psikomotorik mencapai 86%. Pada saat pelaksanaan siklus II siswa terlihat lebih aktif karena sudah mulai terbiasa bekerja dalam kelompok dibandingkan pada pelaksanaan siklus I. Dengan aktivitas siswa yang cukup optimal, maka peran peneliti (guru) tidak lagi dominan tetapi bergeser menjadi fasilitator.

Pada pelaksanaan siklus I ada 4 siswa yang belum mencapai KKM (SKM). Hal tersebut di karenakan kekurangan pada diri siswa, diantaranya adalah kurangnya persiapan siswa dalam mengikuti tes serta tingkat intelegensi siswa yang berbeda. Siswa dengan tingkat intelegensi rendah akan lebih lambat dalam memahami materi dan siswa yang demikian membutuhkan lebih banyak waktu untuk belajar. Menurut Slameto (1995:56) siswa mempunyai tingkat intelegensi tinggi akan lebih berhasil dari pada siswa yang memiliki tingkat intelegensi rendah. Walaupun demikian siswa yang memiliki tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini di karenakan

belajar adalah suatu proses yang kompleks dan banyak faktor yang mempengaruhinya. Selain faktor intelegensi, faktor internal lainnya yang mempengaruhi ketidaktuntasan hasil belajar siswa adalah siswa merasa sukar mencerna materi karena dianggap sulit, siswa kehilangan minat belajar karena nilai yang diperolehnya rendah, siswa sulit mendisiplinkan diri termasuk mengatur waktu belajar dan siswa tidak bisa berkonsentrasi dalam belajar (Suparno,2001:52-53)

Pada pelaksanaan siklus II, peneliti merasa puas dengan situasi belajar yang tercipta. Siswa sudah mulai biasa belajar dalam kelompok, tidak terlalu ribut. Hampir semua siswa terlihat aktif dalam kegiatan diskusi. Motivasi mempunyai kaitan yang erat dengan minat terhadap terhadap suatu bidang studi, maka siswa cenderung memperhatikan dan akan bersikap aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa mengubah cara belajar siswa memerlukan latihan yang cukup lama. Dengan adanya model pembelajaran *two stay two stray* siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang pada umumnya lebih suka membicarakan hal-hal yang kurang penting bisa lebih diarahkan untuk membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran Biologi pada khususnya.

Model *two stay two stray* secara sadar ataupun tidak sadar, siswa akan melakukan salah satu kegiatan berbahasa yang menjadi kajian untuk ditingkatkan yaitu keterampilan menyimak. Dengan menerapkan model pembelajaran seperti itu, siswa akan lebih banyak melakukan kegiatan menyimak secara langsung, dalam artian tidak selalu dengan cara menyimak apa yang guru utarakan yang dapat membuat siswa jenuh. Dengan penerapan model pembelajaran ini, siswa juga akan terlibat secara aktif, sehingga akan memunculkan semangat siswa dalam belajar aktif.

Kesimpulan dan saran **Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. prestasi belajar siswa dengan penerapan metode pembelajaran *two stay two stray* meningkat 79%.
- b. terdapat perbedaan yang sangat signifikan ($P=0,05$) antara sebelum perlakuan yaitu prasiklus dengan setelah perlakuan yaitu Siklus I dan Siklus II.
- c. aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran Biologi meningkat, yaitu pada aspek afektif meningkat 31% dan aspek psikomotorik meningkat 26 %

Saran

Dari hasil penelitian ini, diharapkan metode pembelajaran *two stay two stray* dapat di terapkan pada saat pembelajaran di sekolah guna meningkatkan minat dan keantusiasan siswa terhadap semua bidang studi, serta dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian lanjutan demi kesempurnaan penelitian sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Daryangto, H. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta .
- Depdiknas. 2002.*Pendekatan Kontektual*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Lanjutan Pertama
- , 2005. *Kurikulum SMA 2004 Pedoman Khusus Pengembangan silabus dan Penilaian Mata Pelajaran Matematika*. Jakarta : Depdiknas
- Ibrahim, Dkk. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya ; UNESA university press

- Kardi. 2003. **Merancang pembelajaran menggunakan pendekatan sistim dalam makalah pada lokakarya MKPMB**, Jember : FKIP Universitas Jember
- Lie, A. 2002. **Cooperative learning (Mempraktekkan Cooperative learning di Ruang – Ruang Kelas)**. Jakarta : Grasindo
- Margono. 2005. **Metodologi Penelitian Pendidikan**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur hadi, dan Senduk,AG.2000. **Pembelajaran Kontektual dan Penerapannya dalam KBK**, Malang : Universitas Negeri Malang
- Purwanto, N. 1990. **Psikologi Pendidikan**. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2003. **Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar**. Jakarta : Grafindo Persada.
- Slameto. 1995. **Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana. 1990. **Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar**. Bandung : Sinar Baru
- , 1992. **Metode Statistik**. Bandung : Tarsito
- Suparni,s.2000. **Membangun Kompetensi Belajar**. Depdiknas. Dirjendikti. Jakarta
- Suprijono, A. 2009. **Cooperatif Learning**. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Suryosubroto, B. 1996. **Proses Belajar Mengajar Di Sekolah**. Yogyakarta : Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri,D, dan Aswan Zain.2002. **Strategi Belajar Mengajar**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Wismaningrum,Y.2004. **Efektifitas Teknik puzzle Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Biologi Sub Konsep Sistim Pencernaan Manusia Pada Siswa Kelas II di SLTP Negeri 6 Jember (Skripsi Tidak Di Terbitkan)**: FKIP Universitas Jember
- Tim Pelatihan Proyek PGSM. 1995. **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta : Rineka Cipta.
- Zuriah, N. 2003. **Penelitian Tindakan Kelas (Action Research) Dalam Pendidikan dan 5Sosial**. Malang ; Banyu Media Publishing.